



LAPORAN KEGIATAN PPM DOSEN

**Sosialisasi Iptek Olahraga dalam Masa Pemulihan Pasca Bencana Erupsi
Merapi di Kabupaten Sleman**

**Tim Pengabdian:
A.M. Bandi Utama
F.Suharjana
Ermawan Susanto**

**JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

LEMBAR PENGESAHAN

HASIL EVALUASI LAPORAN AKHIR PPM

Judul kegiatan PPM : Sosialisasi Iptek Olahraga dalam Masa Pemulihan Pasca Erupsi Merapi di
Kabupaten Sleman

Tim Pengabdian : A.M. Bandi Utama, M.Pd.

F. Suharjana, M.Pd.

Ermawan Susanto, M.Pd.

Hasil Evaluasi :

1. Pelaksanaan PPM sesuai dengan proposal dan rancangan pengabdian.
2. Laporan pengabdian telah sesuai dengan buku pedoman laporan PPM UNY.

Kesimpulan : Laporan PPM ini dapat diterima

Yogyakarta, 11 Oktober 2011

Diketahui
Dekan FIK UNY

Disetujui
DPPM FIK UNY

Rumpis Agus Sudarko, MS.
NIP.19600824198601001

Sb. Pranatahadi, M.Kes.
NIP.195911031985021001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa sebab hanya dengan pertolonganNya tim pengabdian dapat melaksanakan pengabdian ini dengan lancar dan baik.

Pada kesempatan ini tim pengabdian mengucapkan terimakasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Dekan FIK UNY yang telah memberikan kesempatan dan ijin kepada tim pengabdian.
2. DPPM FIK UNY yang menyetujui pelaksanaan pengabdian dan monitoringnya.
3. Camat kecamatan Pakem yang telah member I ijin pelaksanaan PPM di Kecamatan Pakem
4. Lurah Hargobinangun yang telah member ijin dan dukungan kepada tim pengabdian
5. Pemuda se Desa Hargobinangun yang telah berpartisipasi dalam kegiatan PPM ini.
6. Bpk. Bambang Agus H, S.Pd. dari Pengprov PBSI DIY selaku nara sumber kegiatan PPM ini.
7. Teman-teman KKG guru penjasorkes se kecamatan Pakem.
8. Semua pihak yang membantu terselenggaranya kegiatan PPM ini.

Semoga laporan PPM ini dapat sebagai laporan pertanggungjawaban kegiatan PPM kami dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 11 Oktober 2011

Tim Pengabdian

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Kegiatan	4
D. Manfaat Kegiatan	4
E. Tinjauan Pustaka	5
AB II METODE PENGABDIAN	
A. Kerangka Pemecahan Masalah	6
B. Strategi Pelaksanaan	7
C. Materi Pengabdian	8
D. Metode Pengabdian	9
E. Evaluasi	10
F. Rencana Kegiatan	11
BAB III HASIL DAN PEMBEHASAN	
A. Lokasi Pengabdian	12
B. Waktu Pelaksanaan	13
C. Realisasi dan Pihak Terkait	14
D. Khalayak Sasaran	15
E. Factor Pendukung dan Penghambat	16
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	17
B. Saran	18
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	20

Sosialisasi Iptek Olahraga Dalam Masa Pemulihan Pasca Bencana Erupsi Merapi di Kabupaten Sleman

Oleh : A.M. Bandi Utama, dkk.

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk penyebarluasan iptek olahraga dalam cabang olah raga bulutangkis dalam hal perwasitan dan manajemen pertandingannya kepada masyarakat kabupaten Sleman yang mengalami bencana erupsi merapi khususnya kaum muda.

Cara pengabdian menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik perwasitan, dan praktik penyelenggaraan pertandingan. Sasaran pengabdian adalah kaum muda terdampak erupsi merapi di wilayah desa Hargobinangun dan sekitarnya. evaluasi kegiatan PPM ini melalui pengamatan langsung pada saat pelatihan maupun praktik di lapangan.

Hasil pengabdian ini adalah terselenggarakannya pelatihan perwasitan dan manajemen pelaksanaan pertandingan cabang olahraga bulutangkis baik secara teori maupun praktik.

Kata kunci : *sosialisasi, iptek olahraga, bulutangkis*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Bencana erupsi gunung merapi yang terjadi pada awal bulan November tahun 2010 merupakan bencana yang terbesar dalam sejarah letusan gunung merapi pada dekade ini. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya muntahan material merapi yang begitu dahsyat yang mampu mengubur puluhan dusun di kaki gunung merapi terutama di kecamatan Cangkringan kabupaten Sleman dengan jarak luncuran sampai dengan 17 km di sekitar daerah aliran sungai Gendol. Aliran material gunung merapi yang berupa awan panas atau disebut juga wedhus gembel dengan suhu lebih dari 600 derajat Celcius mampu membakar apa saja yang dilaluinya seperti rumah-rumah penduduk, hewan piaraan, tumbuhan, hutan, bahkan manusia juga menjadi korbannya.

Kawasan yang langsung tertimpa oleh dahsyatnya erupsi gunung merapi di kabupaten Sleman adalah kecamatan Cangkringan dengan lima Desa yaitu Glagahharjo, Argomulyo, Wukirsari, Umbulharjo, dan Kepuhharjo, semua desa di kecamatan Cangkringan terkena langsung erupsi merapi ini, bahkan desa Kepuhharjo hanya tersisa beberapa RT sebab semua kampung terkubur material letusan merapi. Kecamatan Pakem juga mengalami dampak langsung dari erupsi merapi ini seperti di desa Hargobinangun, Purwobinangun, Candibinangun, Pakembinangun, dan Harjobinangun. Sedang kecamatan Turi, dan Ngemplak juga merasakan hal yang hampir sama dengan daerah lereng merapi yang lain. Karena radius bahaya merapi mencapai 20 km maka praktis kawasan tersebut ditinggalkan oleh penduduk untuk mengungsi

atau menyelamatkan diri ke daerah yang lebih aman seperti di GOR UNY, stadion Maguwaharja, UPN, UGM. GOR Pangukan, dan rumah dinas, rumah ibadah, rumah penduduk di DIY.

Kerugian akibat erupsi merapi kali ini sangat besar yang meliputi materiil maupun non materiil. Kerugian tersebut berupa kehilangan tempat tinggal, tanah perkebunan/sawah, binatang piaraan/peternakan, perikanan, kendaraan, uang simpanan, perabot rumah tangga, harta benda, dan lainnya. Sedang kerugian yang tidak kalah hebatnya adalah kehilangan sanak keluarga yang menjadi korban erupsi merapi baik yang tewas maupun luka bakar serta kehilangan penghidupan dan pengharapan.

Penderitaan masyarakat lereng merapi tidak cukup sampai disini dalam arti setelah erupsi merapi selesai, tetapi masih berlanjut sampai saat ini. Setiap hujan di puncak merapi dapat dipastikan terjadi banjir lahar dingin yang mampu menerjang dan menghanyutkan apa saja yang dilaluinya, seperti di daerah aliran sungai Gendol, Opak, Kuning, Boyong, dan Krasak yang mengalir di wilayah kabupaten Sleman.

Penderitaan masyarakat kabupaten Sleman khususnya di daerah bencana lereng merapi perlu memperoleh perhatian dan bantuan dari berbagai pihak untuk dapat membantu dan meringankan beban hidup mereka. Bantuan tersebut dapat berujud pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, dan penghiburan. Bantuan dalam bentuk sandang dan pangan sudah melimpah, dalam bentuk papan sudah dibuatkan hunian sementara baik melalui pemerintah maupun swasta. Penderitaan masyarakat khususnya anak-anak dan kaum muda agar mau bangkit dan mampu menapak masa depan dengan penuh semangat juga perlu mendapat perhatian dan penanganan yang sungguh sungguh dari berbagai pihak.

Pengembangan kaum muda, anak-anak, dan remaja di kawasan bencana pasca erupsi merapi ini perlu memperoleh perhatian yang sungguh-sungguh, sebab ditangan merekalah kehidupan masa depan akan berlangsung. Oleh sebab itu agar mereka mampu menyongsong hidup masa depan dengan baik maka perlu memperoleh bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan dan tidak terngiang-ngiang oleh penderitaan yang selama ini mereka sandang. Ada berbagai pengetahuan dan keterampilan yang perlu diberikan untuk bekal hidup kaum muda pasca erupsi merapi ini, melalui pelatihan-pelatihan, kursus-kursus, pendidikan, dan magang dari berbagai jenis keterampilan dan pengetahuan. Penerapan iptek olahraga merupakan salah satu bekal kehidupan untuk menyongsong masa depan lebih baik, sebab dengan menguasai iptek olahraga masyarakat/kaum muda mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mengelola kegiatan olahraga di kawasan bencana merapi seperti outbond activity, wisata volcano, jelajah wisata, olahraga permainan seperti bulutangkis/tenismeja, dan sebagainya. Selain itu melalui kegiatan olahraga diharapkan mampu mengurangi beban penderitaan masyarakat kabupaten Sleman lereng merapi pasca erupsi merapi.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kerugian akibat bencana merapi sangat besar.
2. Bencana tetap mengancam setiap saat pasca erupsi merapi
3. Perlunya bantuan dalam bentuk apapun dari semua pihak
4. Iptek olahraga sebagai salah satu alternative dalam menatap masa depan bagi

masyarakat lereng merapi

Bedasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah :
“Bagaimana meningkatkan peran masyarakat pasca erupsi merapi melalui penerapan iptek olahraga di Kabupaten Sleman?”

C. Tujuan Kegiatan

Setelah mengikuti kegiatan PPM secara aktif maka diharapkan masyarakat korban erupsi merapi peserta PPM di kabupaten Sleman memperoleh pengalaman teori maupun praktik mengenai iptek olahraga khususnya dalam bidang perwasitan dan penyelenggaraan pertandingan dalam cabang olahraga.

D. Manfaat Kegiatan

1. Bagi masyarakat: memperoleh wawasan pengetahuan /teori maupun praktik mengenai iptek keolahragaan.
2. Bagi lembaga yang terkait yaitu FIK UNY dan Pemerintah Kabupaten Sleman semakin mempererat kerjasama yang saling menguntungkan.

E. Tinjauan Pustaka

Pengertian olahraga dalam UU No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan

potensi jasmani, rohani, dan sosial. Pengertian ini mengandung arti yang sangat luas. Segala kegiatan yang sistematis mengandung arti semua aktivitas yang terencana, terukur, teratur, bertahap, dan maju berkelanjutan, sehingga mampu megaktualisasikan segala potensi yang ada dalam diri manusia secara baik. Potensi yang ada dalam diri manusia ini diharapkan mampu berkembang dan tampak nyata dalam kehidupan sehari-hari melalui aktivitas jasmani. Seperti tertuang dalam tujuan keolahragaan nasional (UU SKN psl.4) memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan ahlak mulia, sportivitas,mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa. Melalui ativitas jasmani/olahraga hendaknya tujuan tersebut dapat terwujud dalam kehidupan nyata.

Agar tujuan olahraga dapat tercapai maka perlu adanya dukungan dari iptek olahraga. Iptek olahraga meliputi dari hasil penelitian dan pengembangan bidang olahraga yang didukung oleh ilmu dan teknologi terapan dari berbagai disiplin imu yang terkait. Hal ini senada dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan dalam UU SKN psl 74 ayt 3 bahwa pengembangan iptek keolahragaan diselenggarakan melalui penelitian, pengkajian, alih teknologi, sosialisasi, pertemuan ilmiah dan kerja sama internasional. Sosialisasi merupakan salah satu cara penyebarluasan informasi, peningkatan pengetahuan dan pemahaman, dan pemanfaatan iptek olahraga terapan kepada seluruh lapisan masyarakat. Melalui sosialisasi iptek olahaga inilah diharapkan masyarakat mampu menerapkan iptek olahraga dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

BAB II

METODE PENGABDIAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam pengabdian ini adalah melalui tahap satu pemahaman penyelenggaraan kegiatan keolahragaan melalui pelatihan perwasitan dan penyelenggaraan perantandinagn olahraga, tahap dua praktik latihan perwasitan dan penyelenggaraan pertandingan, dan tahap tiga penerapan perwasitan dan penyelenggaraan pertandingan yang sesungguhnya.

B.Strategi Pelaksanaan

Strategi pelaksanaan pengabdian PPM ini melalui pendekatan teori dan praktik di lapangan yang dilaksanakan selama tiga hari efektif. Hari pertama membahas mengenai hakikat permainan bulutangkis, teori perwasitan, dan teori penyelenggaraan pertandingan. Hari kedua dan ketiga praktik perwasitan dan penyelenggaraan pertandingan.

C.Materi Pengabdian

Materi pengabdian melalui tutorial teori perwasitan dan penyelenggaraan pertandingan bulutangkis dan praktik di lapangan. Materi tersebut secara rini adalah sebagai berikut:

1. Materi Teori
 - a. Hakikat Perwasitan Bulutangkis
 - b. Menejemen pelaksanaan pertandingan Bulutangkis
2. Materi Praktik
 - a. Praktik perwasitan Bulutangkis

- b. Praktik penyelenggaraan pertandingan Bulutangkis

D. Metode Kegiatan

Penyajian materi secara teori dilakukan di ruangan, sedang untuk kegiatan praktik dilakukan di lapangan bulutangkis yang sebenarnya.

E. Evaluasi

Evaluasi pengabdian ini dilaksanakan secara menyeluruh dan terus menerus baik teori maupun praktik dari kegiatan awal sampai akhir pengabdian.

F. Rancangan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama dua bulan. Bulan pertama merupakan tahap persiapan yang meliputi : seminar proposal, menyusun jadwal pengabdian, menyusun materi pengabdian, mengurus perijinan, dan pendaftaran peserta.

Bulan kedua merupakan tahap pelaksanaan meliputi : tutorial dan praktik lapangan, evaluasi, dan menyusun laporan pengabdian.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Lokasi Pengabdian

Lokasi pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di masyarakat Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman

B.Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini selama tiga hari yaitu pada tanggal 6 sampai dengan 8 Oktober 2011.

C.Realisasi dan Pihak Terkait

Pengabdian ini telah terlaksana dengan melibatkan berbagai pihak antara lain warga masyarakat dan aparat desa Hargobinangun , Koordinator Koni Kecamatan Pakem, Koni Kabupaten Sleman, Pengprov PBSI DIY, KKG Penjasorkes UPT Pakem dan sekitarnya.

Pada hari pertama tutorial mengenai hakikat permainan bulutangkis, perwasitan, dan manajemen penyelenggaraan pertandingan bulutangkis. Pada hari kedua dan ketiga praktik perwasitan dan manajemen penyelenggaraan pertandingan bulutangkis dengan mengadakan kejuaraan antar pedukuhan se desa Hargobinangun yang melibatkan 28 peserta pelatihan, dan 98 atlet se desa Hargobinangun serta ratusan penonton yang setia melihat pelaksanaan kejuaraan tersebut.

D.Khalayak Sasaran

Sasaran dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah masyarakat lereng merapi terdampak erupsi yaitu masyarakat desa Hargobinangun dan sekitarnya khususnya kaum muda, serta guru-guru penjasorkes di wilayah tersebut.

E.Faktor Penghambat dan Pendukung Pengabdian

Faktor penghambat dalam pengabdian ini antara lain keterbatasan waktu, dana, peseta dari berbagai latar belakang yang heterogin baik tingkat pendidikan atau pengalaman dalam bidang olahraga bulutangkis.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah kemaunan yang keras dari para peserta pelatihan untuk memahami dan mempraktikkan perwasitan dan penyelenggaraan kejuaraan bulutangkis, serta dukungan dari berbagai pihak selama pelaksanaan pelatihan dan kejuaraan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A.Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan pengabdian pada masyarakat melalui pengamatan langsung maka kegiatan PPM ini dapat disimpulkan berlangsung tertib, aman, dan berhasil dengan baik.

B.Saran- Saran

Perlunya perluasan sasaran khalayak sasaran sehingga semakin cepat meluas mengenai iptek keolahragaan diterima dimasyarakat khususnya perwasitan dan manajemen penyelenggaraan pertandingan olahraga bulutangkis.

Mohon ditinjau ulang mengenai dana yang disediakan sehubungan dengan kebutuhan dari tahun ketahun selalu meningkat agar khalayak sasaran dan pengabdian semakin sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

Adang Suherman dan Agus Mahendra. 2001. *Menuju Perkembangan*

Menyeluruh. Jakarta: Ditjen Olahraga

Diknas. 2000. *Ilmu Keolahragaan dan Rencana Pengembangannya*. Jakarta:

Dikti

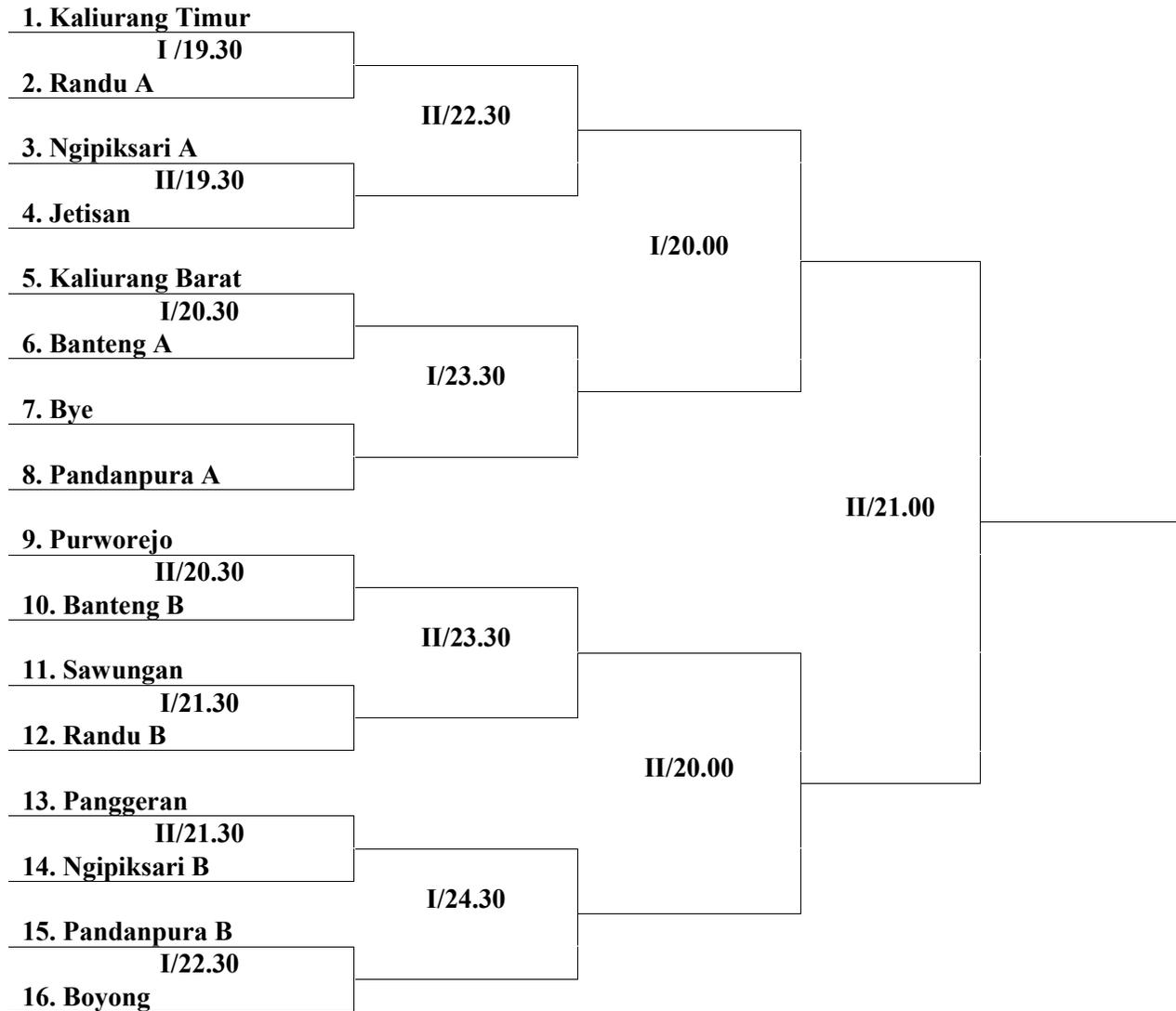
Koni. 2007. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga KONI*. Jakarta:

KONI

Menegpora. 2007. *Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Biro Humas

JADWAL PERTANDINGAN

KEJUARAAN BULUTANGKIS BEREGU ANTAR DUSUN SE HARGOBINANGUN 2011



Jumat,7/10 2011

Jumat,7/10 2011

Sabtu,8/10 2011

Sabtu,8/10 2011

KEJUARAAN BULUTANGKIS BEREGU ANTAR DUSUN SE HARGOBINANGUN 2011

ORDER PLAY

(Daftar Susunan Pemain)

Team Dusun VS Team Dusun

- I. Ganda Pertama : /
- II. Ganda Kedua : /
- III. Ganda Ketiga : /

Hargobinangun, 2011
Oficial

KEJUARAAN BULUTANGKIS BEREGU ANTAR DUSUN SE HARGOBINANGUN 2011

ORDER PLAY

(Daftar Susunan Pemain)

Team Dusun VS Team Dusun

- I. Ganda Pertama : /
- II. Ganda Kedua : /
- III. Ganda Ketiga : /

Hargobinangun, 2011
Oficial

KEJUARAAN BULUTANGKIS BEREGU ANTAR DUSUN SE HARGOBINANGUN 2011

Hasil Pertemuan Teknik

1. Beregu antar dusun se Hargobinangun
2. Pertandingan 3 partai ganda/2 pemain boleh merangkap/minimal 4 pemain
peregu/kedudukan salah satu regu menang 2-0 tidak perlu dipertandingan partai ketiga
3. Peserta penduduk Desa Hargobinangun (bukti KTP/KK/ tanda pengenalan lain).
4. Sistem pertandingan gugur murni, diambil juara I,II, dan III bersama
5. Peraturan permainan menggunakan peraturan resmi PBSI
6. Berpakaian olahraga
7. Panitia tidak menyediakan air minum dan P3K (kontingen membawa sendiri)
8. Peserta wajib hadir 15 menit sebelum pertandingan untuk menyerahkan susunan pemain
9. Peserta terlambat hadir 10 menit dari jadwal pertandingan dinyatakan kalah (WO)





DAFTAR HADIR PESERTA PELATIHAN PERWASITAN DAN MENEJEMEN
PERTANDINGAN CABOR BULUTANGKIS

Kamis 6-8 Oktober 2011

No.	Nama	Alamat	Tandatangan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			
17.			
18.			

DAFTAR HADIR PESERTA PELATIHAN PERWASITAN DAN MENEJEMEN
PERTANDINGAN CABOR BULUTANGKIS

Kamis 6-8 Oktober 2011

No.	Nama	Alamat	Tandatangan
19.			
20.			
21.			
22.			
23.			
24.			
25.			
26.			
27.			
28.			
29.			
30.			
31.			
32.			
33.			
34.			
35.			

